

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil Komunitas dan Kondisi Sosio-Ekonomi

Desa Panggarangan termasuk wilayah Kasepuhan Bayah, layaknya beberapa wilayah di wilayah Banten. Kasepuhan adalah semacam struktur organisasi pemerintahan yang merupakan organisasi terbesar pada suatu wilayah, namun kasepuhan Bayah tidak diperkenalkan kepada khalayak ramai seperti kasepuhan-kasepuhan lain yang ada di Indonesia. Dikutip dari beberapa tokoh masyarakat yang tidak bisa disebutkan namanya, tidak ada yang tahu bagaimana asal muasal Bayah, hal ini dikatakan dengan alasan amanah dari sesepuhnya. Kata “Bayah” adalah sebutan dari organ tubuh yang berarti “Paru” yang bisa diartikan bernafas. Daerah-daerah di Lebak Banten Selatan merupakan daerah yang sangat kaya baik hasil darat maupun laut. Untuk kekayaan sumber daya di darat daerah Lebak Banten Selatan sangat kaya akan mineral dan logam mulia, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya beberapa tambang emas peninggalan pada jaman penjajahan Belanda. Kegiatan pertambangan ini masih dilakukan sampai saat ini sebagai mata pencaharian beberapa masyarakat di yang tinggal di wilayah Lebak Banten Selatan.

Ditengah arus modernisasi, kehidupan sosial masyarakat yang tinggal di wilayah Lebak Banten Selatan masih sangat kental dengan budaya leluhur Bayah, cerita-cerita tentang kekayaan budaya Bayah dikenal dengan “Hikayat Bayah” dan masih ada beberapa cerita rakyat lainnya seperti dongeng Menak Merudul. Salah satu bentuk kepercayaan yang ada di desa Panggarangan adalah meletakkan hasil sedikit hasil panen mereka di setiap langit-langit dan pintu bangunan mereka. Hal ini dilakukan sebagai perwujudan rasa syukur atas hasil panen setiap tahunnya. Kebiasaan-kebiasaan seperti ini merupakan aset bagi kekayaan budaya di Indonesia.

Berada di wilayah yang sangat kaya akan sumber daya, mata pencaharian masyarakat sekitar sangat beragam. Masyarakat yang tinggal di dekat laut memanfaatkan kekayaan laut sebagai mata pencaharian, sehingga kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, wirausaha, pencari logam mulia di bibir pantai, dan berbagai mata pencaharian lainnya. Sedangkan, masyarakat yang tinggal di perbukitan kebanyakan menjadi petani, petambang, wirausaha, dan lainnya seperti sebagai aparatur sipil negara (ASN).

Tingkat rawan bencana yang tinggi, terutama gempa bumi dan tsunami menjadi ancaman kekayaan budaya dan kekayaan sumber daya alam yang ada di Lebak Selatan, Banten. Walaupun begitu, tingkat resiliensi bencana dalam bidang energi masih tergolong kurang. Walaupun begitu, masyarakat sudah cukup sadar akan bahaya tsunami dan sudah ada organisasi di desa yang fokus dengan kebencanaan. Gambar 3 merupakan Gugus Mitigasi Lebak Selatan salah satu organisasi kebencanaan di Desa Panggarangan.



Gambar 3. Gugus Mitigasi Lebak Selatan

2.2 Profil Desa

Pada pengerjaan proyek, lokasi yang ditetapkan adalah Desa Panggarangan. Sampel data populasi berasal dari tiga daerah di Desa Panggarangan, yaitu Kampung Panggarangan, Kampung Cimampang, dan Kampung Cikumpay. Pemilihan daerah atau lokasi dipengaruhi oleh adanya

keterbatasan data populasi yang ada. Data populasi didapatkan dan diolah oleh narasumber dan pengawas lapangan proyek, yaitu Bapak Anis Faisal Reza atau lebih dikenal sebagai Abah Lala. Data ini diperoleh dari upaya Abah Lala sebagai pendiri dan ketua dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), beserta anggotanya dalam mengambil data secara langsung kepada warga desa.

Tabel 1 menunjukkan adanya tiga kampung yang dipilih, dengan jumlah penduduk yang tercatat berada pada angka 1.526 jiwa, dan dengan total 356 keluarga di dalamnya. Data profesi dan pemasukan tidak tersedia, tetapi terdapat data jenis pemasukan tiap keluarga yang dibagi menjadi pemasukan tetap dan pemasukan tidak tetap. Jumlah keluarga dengan pemasukan tetap adalah 105 keluarga, mencakup hampir 30% total keluarga, dan 70% keluarga dengan pemasukan tidak tetap. Selain itu, terdapat data jumlah kelompok rentan, yaitu berjumlah 218 keluarga dengan anggota keluarga kelompok rentan atau sekitar 61% total keluarga di desa, dan total 311 jiwa atau sekitar 20% dari total penduduk.

Tabel 1. Profil Desa Panggarangan

1.	Nama Desa	:	Desa Panggarangan: Kampung Panggarangan, Kampung Cimampang, Kampung Cikumpay
2.	Jumlah Penduduk	:	1526 jiwa
3.	Jumlah Keluarga	:	356 keluarga
4.	Jenis Pemasukan	:	Tetap = $105/356 \approx 29,49\%$ Tidak Tetap = $251/356 \approx 70,51\%$
5.	Kelompok Rentan	:	218 keluarga = $218/356 \approx 61,24\%$ 311 jiwa = $311/1526 \approx 20,38\%$

Sumber: Wawancara bersama Abah Lala

2.3 Potensi dari Area yang Ditargetkan

Area yang ditargetkan memiliki berbagai potensi, dimulai dari aspek fisik, sosial, dan lingkungan yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Potensi Desa dan Analisis SWOT

Potensi Desa		
Keunikan Desa	:	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Panggarangan termasuk ke dalam wilayah Lebak Banten Selatan dan kasepuhan Bayah, dimana wilayah ini merupakan daerah yang kaya akan budaya dan sumber daya alam. • Desa Panggarangan terdiri dari beberapa kampung yang tersebar. • Lokasi Desa Panggarangan ini dekat dengan laut, dan berada pada dataran tinggi. • Letak geografis dari desa yang dekat pantai menyebabkan tingginya risiko bencana Tsunami.
Perilaku sosial masyarakat desa	:	<ul style="list-style-type: none"> • Masih sangat kental dengan adat dan budaya, serta terikat dengan kasepuhan. • Dalam konteks kebencanaan, umumnya masyarakat sudah menyadari adanya resiko kebencanaan yang tinggi, baik dari berbagai peringatan dan informasi pihak luar dan pihak dalam komunitas. • Walaupun demikian, masyarakat desa tetap melanjutkan kegiatan mereka sehari-hari seperti biasa.

Potensi Desa		
Kondisi lingkungan alam	:	<ul style="list-style-type: none"> • Secara geografis kondisi lingkungan yang ada pada Desa Panggarangan terbagi menjadi dua, yaitu wilayah bibir pantai dan wilayah perbukitan atau gunung. • Lingkungan alamnya berpotensi sebagai kawasan ekowisata baik di pantai maupun di daerah perbukitan. • Kondisi lingkungan dan alam sekitar desa saat masa pengerjaan masih cukup terawat. Namun terdapat beberapa titik di sekitar desa yang sebelumnya terdampak bencana, seperti gempa, yang masih terlihat kerusakannya.
Analisis SWOT Desa & Komunitas		
Strength	:	Memiliki 2 organisasi kebencanaan yaitu Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dan Relawan Tanggap Bencana Desa (RTBD).
Weakness	:	Kondisi jalan yang menyulitkan transportasi.
Opportunity	:	Organisasi kebencanaan yang ada mendukung pembuatan resiliensi bencana.
Threat	:	Bencana akan menyebabkan kerugian yang sangat besar jika tidak ada persiapan yang matang dalam menghadapi situasi kebencanaan tersebut.